

PERSEPSI MASYARAKAT NON MUSLIM TERHADAP SERTIFIKASI HALAL PADA AYAM GEPREK LAYLA CABANG MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Mita Indah Safitri¹, Lailatul Qadariyah²

Abstrak

Persepsi masyarakat non muslim dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki pandangan terhadap apa saja yang dihadapinya harus disikapi dengan memilih sesuatu yang halal yang dapat diketahui melalui panca indera yang dapat memberikan kesan kepada lingkungannya. Sehingga disini Persepsi masyarakat non muslim terhadap sertifikasi halal pada Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno bisa terjadi karena mereka memiliki ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha untuk memahami peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam interaksi tertentu. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara teknik sampling secara purposive karena peneliti mengambil informan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mewakili suara masyarakat muslim sekitar Ayam Geprek Layla yang berprofesi sama dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil wawancara kepada 10 informan non muslim pada Ayam Geprek Layla telah peneliti analisis dan mendapat kesimpulan, yaitu terdapat 30% informan berpersepsi atau menyatakan bahwa pandangan mengenai sertifikat halal itu penting dalam pemilihan sebuah produk makanan. Sementara 70% informan menyatakan bahwa sertifikat halal tidak berarti untuk menjadi alasan mengkonsumsi makanan.

Kata kunci: *Persepsi; Sertifikasi Halal*

Abstract

The perception of the non-Muslim community can be said to be someone who has a view of what he or she faces, which must be addressed by choosing something lawful that can be known through the five senses that can give an impression to the environment. So here, the perception of non-Muslim communities towards halal certification in the Mojowarno branch of Geprek Layla Chicken can occur because they have different knowledge possessed by each person. This study uses a descriptive qualitative research method. The approach of this study uses a phenomenological approach that seeks to

¹ Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

² Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia Mitaindah3391@gmail.com

understand events and interactions with ordinary people in certain interactions. By using interview data collection techniques purposive sampling technique because researchers took informants with the consideration that the informants represent the voices of the Muslim community around Ayam Geprek Layla who have the same profession and documentation. Based on the results of this study, it concluded that the results of interviews with 10 non-Muslim informants on Layla Geprek Chicken have been analyzed by researchers and concluded, that there are 30% of informants who perceive or state that the view of halal certificates is important in choosing a food product. Meanwhile, 70% of the informants stated that the halal certificate was not meant to be a reason for consuming food.

Keywords: *Perception; Halal Certification*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Meski demikian tidak menutup kemungkinan bahwa di Indonesia tidak ada agama lain selain Islam. Islam masuk ke Indonesia dengan suatu sejarah atau latar belakang yang berbeda-beda di setiap daerah. Proses islamisasi yang ada di negara Indonesia salah satunya terjadi akibat adanya sebuah perdagangan secara global, gerakan sosial dan pendirian berbagai konsultan muslim yang berpengaruh didalamnya. (Ridwan, 2019)

Islam juga mengatur tentang halal dan haram dalam sebuah makanan atau sumber pangan bagi manusia. Makanan memiliki fungsi yang penting bagi tubuh manusia, diantaranya sebagai sumber energy, tenaga, dan vitamin sebagai suatu pertumbuhan. Dalam memilih menu harian pada makanan itu tidaklah mudah. Kita harus mengatur pola asupan makanan yang baik pada tubuh kita untuk kelancaran aktivitas yang menjadi rutinitas sehari-hari. Banyaknya varian makanan saat ini belum tentu yang terbaik menurut kriteria yang kita butuhkan. Dimana setiap orang memiliki porsi gizi yang berbeda-beda pula. (Mawarni, 2018)

Dewasa ini di Indonesia khususnya di kabupaten Jombang masyarakat pada umumnya lebih memilih makanan cepat saji atau *fast food*. Makanan cepat saji bisa disebut juga dengan *junk food*. Secara harfiah *junk food* bisa disebut dengan makanan sampah atau makanan yang tidak mengandung gizi jika dikonsumsi oleh manusia. Makanan cepat saji bukan hanya bernilai sia-sia tetapi juga dapat merusak kesehatan tubuh. Alasan masyarakat memilih untuk makan makanan cepat saji adalah mengikuti trend zaman sekarang yang sudah menjadi popularitas kehidupan. Selain itu makanan cepat saji memiliki rasa yang enak, mudah diperoleh dan cepat penyajiannya. (Mawarni, 2018)

Masyarakat sekitar Ayam Geprek Layla Cabang Mojowarno mayoritas penduduknya beragama Islam atau bisa disebut masyarakat muslim. Meskipun demikian pada Ayam Geprek Layla konsumen yang datang tidak hanya yang beragama Islam. Hal ini dikarenakan letak Ayam Geprek Layla berada di dekat Rumah Sakit Kristen Mojowarno dan Gereja Kristen Jawi Wetan Mojowarno. Berdasarkan letak geografis tampak bahwa letak Ayam Geprek berdekatan dengan Rumah Sakit Kristen Mojowarno dan Gereja Kristen Jawi Wetan Mojowarno yang tidak menutup kemungkinan para pegawai rumah sakit dan masyarakat yang beragama Kristen makan pada Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno.

Masyarakat yang menjadi konsumen sangat penting mengetahui tentang halal dan haram makanan yang mereka pilih untuk dikonsumsi. Karena pada kenyataannya masih sering ditemukan masyarakat yang tidak mendapatkan akses informasi yang cukup mengenai sertifikasi halal dan merek halal. Seiring dengan perkembangan zaman kesadaran konsumen akan sumber, proses dan isi makanan yang mereka konsumsi juga menjadi sebuah pertimbangan sebelum memilih makanan tersebut. Hukum Islam yang diketahui oleh masyarakat Islam otomatis akan berpengaruh terhadap keputusan mereka untuk menentukan makanan yang akan dikonsumsi yang tersedia di pasaran. Memilih dan mengonsumsi makanan yang halal sudah menjadi keharusan bagi umat muslim yang tidak menutup kemungkinan orang non muslim juga memperhatikan mengenai kehalalan makanan yang di konsumsi. (Pamelia, 2018)

Sertifikasi halal menjadi urgensi konsumen ketika akan membeli produk makanan halal. Masyarakat akan cenderung memilih produk makanan yang mempunyai sertifikasi halal jika mereka paham dan memiliki pengetahuan mengenai pentingnya sertifikasi halal pada sebuah produk makanan. Pemerintah Indonesia melalui BPJPH menerbitkan sertifikasi halal untuk menjamin konsumen bahwa produk yang dikonsumsi oleh konsumen aman untuk dikonsumsi bagi seluruh konsumen. Kualitas produk halal, atau bisa disebut dengan Halalan Thoyyiban, dapat menarik minat masyarakat untuk membeli dan mengonsumsi produk makanan halal. Sebabnya dalam makanan halal terdapat jaminan keamanan, kebersihan, serta kualitas yang baik. Produk makanan yang dikonsumsi harus sehat bagi tubuh. Kesehatan serta keamanan pangan adalah hal yang penting bagi manusia.

Masyarakat yang datang sebagai konsumen pada ayam geprek layla bukan hanya dari kalangan muslim tetapi juga non muslim meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain konsumen muslim, makanan halal juga dapat dikonsumsi oleh konsumen non-muslim. Pada kenyataannya masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan Ayam Geprek Layla rata-rata non muslim dan menjadi pegawai di gereja Kristen

Jawiwetan Mojowarno, Guru Tk Kristen, SMPK YBPK Mojowarno, PT Cocourt Indonesia, Pegawai Honda dan pegawai Rumah Sakit Kristen Mojowarno.

Produk makanan halal pada zaman sekarang sudah menjadi tren, dan tidak hanya ada di Indonesia melainkan di luar negara lainnya. Dengan adanya hal itu maka produk halal bukan hanya untuk kepentingan umat muslim tetapi juga non muslim, mereka harus mendapatkan kepastiaan akan produk makanan, obat-obatan maupun kosmetik yang diperjual belikan. Tetapi hal itu bisa dikembalikan kepada pandangan masing-masing individu akan kesadaran mereka mengenai produk makanan halal yang dikonsumsi. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana produk makanan halal pada Ayam Geprek Layla dipersepsikan oleh masyarakat non muslim dengan kedatangan mereka untuk menjadi konsumen pada Ayam geprek layla.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah Judul **“Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Sertifikasi Halal Pada Ayam Geprek Layla Cabang Mojowarno Kabupaten Jombang”**

KAJIAN LITERATUR

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses internal yang dilakukan untuk mengevaluasi, memilih dan mengorganisasikan rangsangan yang timbul dari lingkungan luar atau eksternal. Dalam artian secara umum persepsi dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat dipercayai bahwa seseorang akan berperilaku sebagai suatu hasil dari cara yang telah dilakukan mereka untuk mempersepsikan dunia atau lingkungannya yang tercipta sedemikian rupa. Hal-hal atau perilaku ini yang akan dipelajari sebagai suatu pengalaman budaya yang telah dianutnya. Artinya, kita merespon suatu stimuli sedemikian rupa sesuai dengan budaya yang telah diajarkan kepada kita. (Sihabbudin, 2021)

Adapun syarat terjadinya adanya persepsi, sebagai berikut: (Maryam, 2019)

- 1) Adanya objek yang dipersepsikan
- 2) Adanya indera atau persepsi
- 3) Adanya perhatian

Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut Hanurawan adalah, sebagai berikut: (Russi, 2019)

- 1) Faktor penerima
- 2) Faktor pengaruh situasi

2. Sertifikasi Halal

Sertifikasi halal didefinisikan sebagai pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan suatu fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. (Warto, p. 2020)

Proses sertifikasi halal dalam sebuah produk usaha, berikut alurnya adalah: (BPJPH, 2022)

- 1) Pelaku usaha melakukan permohonan sertifikat halal
- 2) BPJPH memeriksa kelengkapan dokumen dan menetapkan lembaga pemeriksaan halal
- 3) MUI memeriksa dan menguji kehalaln produk
- 4) BPJPH menetapkan kehalaln produk melalui fatwa halal
- 5) BPJPH menenrbitkan sertifikat halal

Sertifikat halal tidak hanya memberi manfaat perlindungan hukum hak-hak konsumen muslim terhadap produk yang tidak halal, tapi juga meningkatkan nilai jual produk pelaku usaha, karena konsumen tidak akan ragu lagi untuk membeli produk yang diperdagangkan pelaku usaha. Logo sertifikat halal memberikan kepastian hukum kepada konsumen muslim bahwa produk tersebut halal sesuai syariat Islam.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU-JPH) memperkuat dan mengatur berbagai regulasi halal yang selama ini tersebar di berbagai peraturan perundang-undangan, di sisi lain UUJPH dapat disebut sebagai payung hukum bagi pengaturan produk halal. Jaminan Produk Halal (JPH) dalam undang-undang ini mencakup berbagai aspek tidak hanya obat, makanan dan kosmetik akan tetapi lebih luas dari itu menjangkau produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, serta barang gunaan yang dipakai, digunakan, atau dimanfaatkan oleh masyarakat. (Hidayat, 2018)

3. Urgensi Logo Halal Pada Suatu Produk

Adanya pencantuman logo halal pada suatu produk makanan maupun minuman memiliki tujuan untuk melindungi konsumen. Dalam hal melindungi konsumen muslim dari hak-hak konsumen muslim terhadap suatu produk yang dinyatakan tidak halal, sedangkan pada masyarakat non muslim melindungi dari segi jaminan kesehatannya. Selain itu logo halal juga memberikan jaminan kepastian hukum yaitu kepastian hukum Islam yang sesuai dan benar benar sesuai syariat agama islam. Dengan begitu konsumen muslim tidak akan rag-ragu dalam memilih poduk makanan atau minuman yang

memiliki logo halal, karena dalam pengemasan produknya tercantuk logo halal dan dapat mencegah konsumen terhadap produk yang tidak halal. Hal ini tidak menutup kemungkinan berlaku hanya untuk konsumen muslim tetapi berlaku juga pada konsumen non muslim karena sebagian dari mereka pasti ada yang mengerti dan peduli dengan suatu produk makanan dan minuman yang berlogo halal dengan berbagai alasan.

(Syafriada, 2020)

Pelaku usaha yang telah memperoleh sertifikat halal dari BPJPH, wajib mencantumkan label halal pada kemasan produk, bagian tertentu atau tempat tertentu pada produk yang mudah dilihat, dibaca serta tidak mudah dihapus, dilepas dan dirusak (pasal 38 dan 39). Pelaku usaha yang tidak mencantumkan label halal sesuai ketentuan pasal 38 dan 39 dikenakan sanksi administrative berupa teguran lisan, peringatan tertulis, pencabutan sertifikat halal. (Syafriada, 2020)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan yang paling utama dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan mengenai Persepsi masyarakat non muslim di Ayam Geprek Layla Cabang Mojowarno mengenai adanya sertifikasi halal. Pendekatan dari penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan fakta atau penyebab. Perspektif fenomenologi akan memberikan peluang individu sebagai subjek penelitian (informan penelitian). Melakukan interpretasi, dan kemudian peneliti melakukan interpretasi terhadap interpretasi itu sampai mendapatkan makna yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Tujuan dari pendekatan fenomenologis ini untuk memahami (Nurdiana, 2020) makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari. (Mujahidin, 2019)

Sumber data dalam sebuah penelitian terdiri dari dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer. Data primer adalah yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan secara langsung dari adanya suatu permasalahan yang akan diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari wawancara peneliti secara langsung kepada informan masyarakat non muslim tentang pertanyaan-pertanyaan yang menjadi alat pengumpulan data untuk dianalisis dalam penelitian sehingga memperoleh suatu hasil

kesimpulan. Penelitian yang dilakukan pada masyarakat non muslim di ayam Geprek Layla Cabang Mojowarno yang bergerak pada usaha dibidang *Fast Food restaurant* untuk membuktikan pandangan masyarakat non muslim pandangan akan produk makanan yang bersertifikasi halal yang dikonsumsi. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. (Nur Indrianto, 2020) Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa hasil wawancara kepada supervisor tentang jumlah pendapatan dan profil perusahaan yang diperoleh dari data rekapitulasi perusahaan atau rumah makan dan data administrasi perusahaan. Disamping itu juga menggunakan buku, jurnal, skripsi dan web yang berhubungan dengan penelitian ini untuk mendukungnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan orang yang diwawancarai. (Corneujouls, 2018) Teknik yang digunakan dalam wawancara ini menggunakan teknik sampling. Dengan demikian, tidak terdapat kendala apapun dalam melakukan penelitian terhadap kemungkinan atau probabilitas dari setiap elemen manapun jika nantinya terpilih sebagai sampel. (Nurdiana, 2020) Pada Penelitian yang dilakukan kali ini ada 10 orang non muslim sebagai konsumen pada Ayam Geprek Layla untuk dimintai alasan mereka mengkonsumsi makanan halal pada Ayam Geprek Layla dan pandangan masyarakat non muslim akan danya sertifikasi halal yang ada disana. Selanjutnya Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Dengan demikian maka data dapat dikumpulkan dengan kategoris dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku jurnal ilmiah, koran, majalah, *website* dan lain sebagainya. (Handayani, 2020) Pada penelitian kali ini penulis mewawancarai karyawan (Supervisor dan Kasir) tentang profil rumah makan atau perusahaan dan data-data administrasi. Selain itu, data dokumentasi diperoleh dari buku, jurnal, skripsi dan web.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang relevan, maupun penambahan data yang masih dirasa kurang lengkap. Penyajian data yaitu proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan yang perlu dilakukan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan menggunakan kalimat yang singkat padat dan mudah untuk dipahami. Kesimpulan dalam sebuah

penelitian mungkin bisa menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan nantinya sejak awal, tapi mungkin juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah yang berada pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan mungkin nantinya akan menjadi berkembang setelah penelitian dilakukan dilapangan.

(Rachmawati, 2018)

PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi adanya persepsi seseorang menurut Hanurawan, berikut ini adalah faktor utama adanya persepsi informan terhadap Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno, yaitu:

1) Faktor Penerima

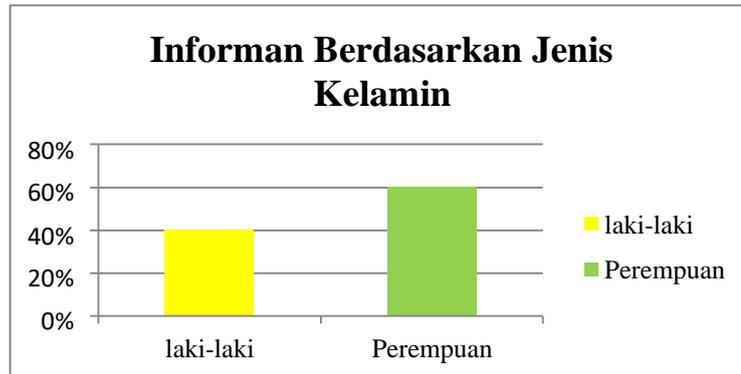
Faktor penerima dalam penelitian kali ini adalah seorang informan pengunjung Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno yang dapat mempersepsikan pandangan mereka mengenai sertifikasi halal penting tidaknya dalam memilih produk makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan pendapat ke 10 informan yang diteliti terdapat 30% yang mempersepsikan bahwa sertifikasi halal itu penting dalam produk makanan, sekalipun pemahaman tersebut tidak berpengaruh terhadap alasan mereka untuk memilih makanan yang dikonsumsi yaitu Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno. Sementara 70% informan mempersepsikan bahwa sertifikasi halal itu tidak penting bagi mereka dalam mengkonsumsi sebuah makanan yang mereka konsumsi.

2) Faktor Situasi

Pada faktor situasi disini informan diminta keterangan oleh peneliti mengenai pendapat makanan yang berlogo halal dengan yang tidak ada label halanya sebagai alasan kedatangan informan pada Ayam Geprek Layla. Dari 10 informan non muslim 30% menyatakan bahwa makanan yang berlogo halal adalah makanan yang sudah teruji kehalalannya tanpa diragukan lagi higienisnya dan aman untuk dikonsumsi. Tetapi informan memiliki alasan lain untuk mengkonsumsi Ayam Geprek Layla sebagai tempat pemilihan makanan. Hal ini terpicu karena adanya situasi yang berbeda dalam setiap hal yang menyebabkan informan memiliki pendapat yang berbeda-beda.

2. Paparan Data Wawancara

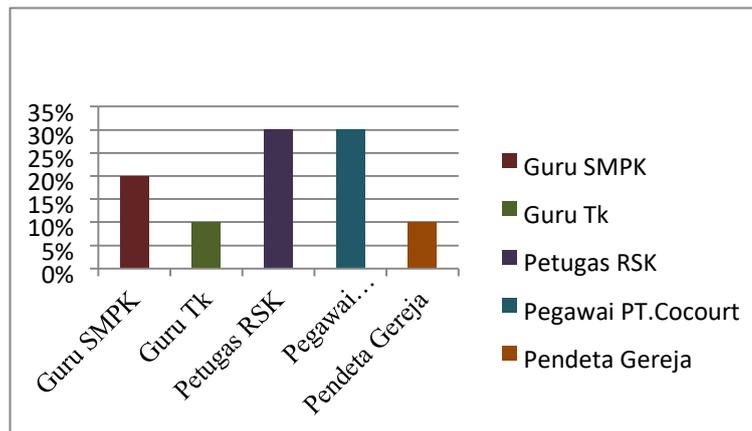
1) Latar Belakang Informan Berdasarkan Gender



Gambar 1. Grafik informan berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan bahwa Jumlah Informan Laki-laki mencapai 40% yaitu sebanyak 4 orang dari jumlah total informan 10 orang. Sedangkan jumlah informan Perempuan mencapai 60% yaitu sebanyak 6 orang dari jumlah total informan 10 orang.

2) Latar Belakang Informan Berdasarkan Profesi

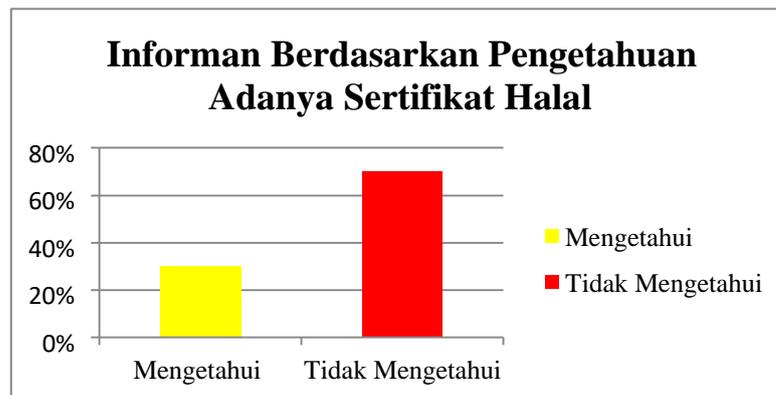


Gambar 2. Grafik informan berdasarkan profesi

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah informan pada Ayam Geprek layla yang di wawancarai oleh peneliti berdasarkan profesi terdiri dari lima kategori profesi. Pertama, berprofesi sebagai Guru SMPK YBPK dengan jumlah prosentase mencapai 20% dari total informan yang diwawancarai yaitu berjumlah 2 orang. Kedua, berprofesi sebagai Guru TK dengan jumlah prosentase mencapai 10% dari total informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu 1 orang. Ketiga, berprofesi sebagai Pegawai RSK dengan prosentase mencapai prosentase

yang unggul dari prosentase provesi yang lain mencapai 30% yaitu 3 orang . Keempat, berprovesi sebagai Karyawan pabrik dengan prosentase yang sama dengan provesi Petgas RSK mencapai 30% yaitu sebanyak 3 orang. Kelima, berprofesi sebagai pendeta Gereja dengan prosentase 10 % yaitu 1 informan.

3. Latar Belakang Informan Berdasarkan Pengetahuan Adanya Sertifikat Halal



Gambar 3. Grafik informan berdasarkan pengetahuan adanya sertifikat halal

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah prosentase informan pada Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno berdasarkan pengetahuan informan non muslim mengenai adanya sertifikat halal pada Ayam Geprek Layla yang terbilang cukup tinggi yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui. Jumlah informan yang mengetahui adanya sertifikat halal pada Ayam Geprek Layla prosentase mencapai 70% yaitu sebanyak 7 orang dari jumlah total informan 10 orang. Sedangkan jumlah informan yang tidak mengetahui adanya sertifikat halal pada Ayam Geprek Layla dengan prosentase 30% yaitu sebanyak 3 orang. Dari hasil grafik diatas dapat dikatakan bahwa informan yang telah diwawancarai oleh peneliti sebagai pengunjung Ayam Geprek Layla berdasarkan pengetahuan non muslim mengenai pengetahuan ada tidaknya sertifikat halal pada Ayam Geprek layla bahwa lebih banyak yang mengetahui daripada yang tidak mengetahui.

4. Alasan Informan Beli Produk Pada Ayam Geprek Layla

Tabel 1
Alasan beli produk ayam geprek Layla

| | Nama | Alasan Beli Produk Ayam Geprek Layla | | | |
|----|-----------|--------------------------------------|------------------|--------------------|--------------|
| | | Enak | Harga Terjangkau | Dekat dengan Rumah | Status Halal |
| 1 | Drijuwono | | | √ | |
| 2 | Putri | √ | | | |
| 3 | Vian | | √ | | |
| 4 | Sogol | | √ | | |
| 5 | Krestanto | √ | | | |
| 6 | Gretty | | | | √ |
| 7 | Gloria | √ | | | |
| 8 | Ribka | | | √ | |
| 9 | Christin | | | | √ |
| 10 | Yohanes | | | | √ |

Dari tabel diatas yang didapatkan oleh peneliti dari wawancara dengan informan membuktikan bahwa informan non muslim datang ke Ayam Geprek Layla rata-rata bukan karena status kehalalannya. Dari total informana yang berjumlah 10 orang hanya terdapat 3 yang menyatakan datang karena status kehalalannya. Hal ini dikarenakan halal haram sebuah makanan yang paling penting adalah kebersihan atau higienisnya makanan yang aman bagi tubuh untuk dikonsumsi.

5. Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Sertifikasi Halal Pada Ayam Geprek Layla

Masyarakat non muslim yang mengunjungi Ayam Geprek Layla merupakan seseorang yang membeli barang atau jasa yang halal dan thayyib, sekalipun tidak begitu tertarik atas kehalalannya. Sehingga persepsi masyarakat non muslim didefinisikan sebagai seseorang yang membeli barang atau jasa yang halal dan thayyib dalam memberikan makna terhadap apa yang diketahui dan lewat panca indera yang memberikan kesan kepada seseorang untuk memberikan makna terhadap lingkungannya. (Sihabudin A. , 2021) Proses yang dialami masing- masing orang bisa saja sama, namun yang dirasakan oleh masing-masing orang tentunya berbeda sehingga penafsiran terhadap sesuatu yang sama bisa saja berbeda dalam menanggapi. Seperti halnya persepsi masyarakat non muslim terhadap sertifikasi halal yang ada di Ayam Geprek Layla cabang Mojowarno.

Sebelum pembahasan ini mengurai tentang persepsi masyarakat non muslim terhadap sertifikasi halal pada Ayam Geprek Layla. Sebelumnya akan diuraikan terlebih dahulu mengenai pemahaman pengetahuan informan mengenai sertifikat halal. Karena biar bagaimanapun persepsi tidak akan lepas dengan yang namanya pengetahuan. Untuk mengetahui persepsi yang terbentuk pada konsumen non muslim mengenai sertifikasi halal pada produk makanan, maka dibutuhkan informasi mengenai pengetahuan yang mereka terima tentang sertifikat halal secara umum dan sertifikat halal secara khusus. Berikut hasil penelitian oleh peneliti terhadap informan non muslim mengenai persepsi sertifikasi halal pada Ayam Geprek Layla:

1) Pengetahuan Masyarakat Non Muslim Sebagai Informan Mengenai Sertifikat Halal

Untuk mengetahui persepsi yang terbentuk pada informan non muslim Ayam Geprek Layla maka dibutuhkan informasi mengenai pengetahuan tentang sertifikat halal yang dilakukan oleh peneliti melalui proses wawancara. Pemahaman informan mengenai sertifikat halal memang tidak terlalu banyak. Dari diskusi yang ada, sebagian kecil pemahaman informan tentang sertifikat halal adalah seputar makanan yang dikonsumsi aman untuk umat muslim.

Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 10 informan mengenai pengetahuan masyarakat non muslim terhadap sertifikasi halal sebanyak 30% mengerti tentang sertifikat halal yaitu berjumlah 3 orang. Sementara ada 70% yang kurang memahami mengenai sertifikat halal yaitu berjumlah 7 orang. Masyarakat non muslim sebagai informan penelitian terhadap pengetahuan sertifikat halal banyak yang kurang memahami dari pada yang sudah memahami. Hal ini dikarenakan masyarakat non muslim kurangnya informasi, sosialisai dan komunikasi dengan orang muslim mengenai jaminan halal pada makanan. Selain itu juga karena di bangku sekolah tidak pernah mendapatkan bimbingan atau pelajaran yang berkaitan dengan jaminan kehalalan produk pada makanan.

2) Urgensi Logo Halal Menurut Informan

Pentingnya sertifikat halal menjadi alasan yang sangat penting sebagai syarat untuk beberapa produk, terutama industry makanan. Dalam pencantuman logo halal pada sebuah makanan menjadi bukti jika makanan tersebut tidak mengandung bahan-bahan yang dilarang yang dapat memengaruhi kesehatan manusia. (Syahputra, 2020) Dalam diskusi wawancara mengenai persepsi

yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap informan non muslim sebagai konsumen Ayam Geprek Layla terlihat dari tanggapan-tanggapan yang dikemukakan oleh informan, tidak semua informasi mengenai halal mereka terima, mereka hanya menerima informasi yang ingin mereka perhatikan saja. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 informan non muslim konsumen Ayam Geprek Layla mengenai urgensi logo halal 70% menganggap penting dan 30% menganggap tidak penting tidak penting bagi informan.

Untuk mengetahui persepsi yang terbentuk dikalangan informan non muslim tentang sertifikat halal maka dibutuhkan informasi mengenai pengetahuan yang mereka terima tentang sertifikat halal secara umum dan secara khusus. Dalam hal ini peneliti sudah menguraikan di bagian atas mengenai pengetahuan informan tentang sertifikat halal. Dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan oleh peneliti menuai hasil bahwasannya informan non muslim memiliki pengetahuan makna sertifikat halal berkisar 30% dan yang kurang mengetahui sertifikat halal 70%.² Sedangkan yang selanjutnya adalah peneliti memperoleh jawaban informan mengenai persepsi atau pemahaman tentang sertifikat halal melalui wawancara tentang seberapa penting makna logo halal bagi informan non muslim. Dari wawancara tersebut menuai jawaban yang sama bahwa 70% informan non muslim mengatakan bahwa logo halal tidak penting bagi mereka dalam menentukan makanan yang mereka konsumsi. Hal ini dikarenakan informan non muslim menjadi konsumen Ayam Geprek Layla rata-rata karena harganya yang murah dan rasanya yang enak. Sementara 30% yang mengatakan penting adalah informan sama yang memiliki pengetahuan mengenai sertifikat halal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Non Muslim terhadap Sertifikasi Halal pada Ayam Geprek Layla Cabang Mojowarno Kabupaten Jombang ini menyimpulkan bahwa hasil wawancara kepada 10 informan non muslim pada Ayam Geprek Layla telah peneliti analisis dan mendapat kesimpulan, yaitu terdapat 30% informan memiliki pengetahuan mengenai sertifikasi halal dan berpersepsi atau menyatakan bahwa pandangan mengenai sertifikat halal itu penting dalam pemilihan sebuah produk makanan. Sementara 70% informan kurang mengetahui tentang sertifikasi halal dan

² Wawancara kepada informan non muslim konsumen Ayam Geprek Layla

menyatakan bahwa sertifikat halal tidak berarti untuk menjadi alasan mengonsumsi makanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady Syahputra, "Pengaruh Labelisasi Halal terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan dalam pembelian Produk Makanan dalam Kemasan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.8, 2020.
- Ahmad Russi, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: CV.Istana Agency, 2019
- Akun resmi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) kementerian Agama Rebuplik Indonesia. www.halal.go.id, Linktr.ee/halal.indonesia
- Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Asep Syarifudin Hidayat, "Sertifikasi Halal dan Sertifikasi Non Halal Pada Produk Pangan Industri", *Jurnal Ahkam*, Vol.15, No.2, 2018.
- Effy Wardati Maryam, *Psikologi Sosial Penerapan Dalam Permasalahan Sosial*, Sidoarjo: Umsida Press, 2019
- Elita Endah Mawarni, "Edukasi Gizi Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah", *JurnalWarta Pengabdian* Vol. 11, No. 4 Tahun 2018.
- Gerard Cornuejous, *Optimization Methods in Finance*, Cambridge: University Press, 2018.
- Icha Pamela, "Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja dan Dampaknya Bagi Kesehatan", *Jurnal IKESMA* Vol. 14, No. 2 Tahun 2018.
- Murtadho Ridwan, "Nilai Filosofi halal Dalam Ekonomi Syariah", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan* Vol. 3, No. 1 Tahun 2019.
- Nina Nurdiana, *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*, *Jurnal Comtech*, Vol. 5 No. 2, Tahun 2020.
- Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2020.

Persepsi Masyarakat Non Muslim Terhadap Sertifikasi Halal Pada Ayam
Geprek Layla Cabang Mojowarno Kabupaten Jombang

Ririn Handayani, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2020.

Sihabuddin, “Komunitas Adat Baduy Luar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Kabupaten Lebak Provinsi Banten”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol.12, No.32, 2021.

Syafrida, “Sertifikat Halal pada Produk Makanan dan Minuman Memberi Perlindungan dan Kepastian Hukum Hak-Hak Konsumen Muslim”, *Jurnal Hukum*, Vol. 7, No. 2, Tahun 2020.

Warto, Samsuri, “Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia”, *Jurnal of Islamic Economics and Banking*, Vol. 2, No. 1, 2020.